

## PENGGUNAAN STRATEGI KETIDAKSANTUNAN NEGATIF DALAM KANAL YOUTUBE *CURHAT BANG DENNY SUMARGO*

**A'idah Husna Luthfiyyah Ans**

Prodi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret  
aidahusnala@gmail.com

**Miftah Nugroho**

Prodi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret  
miftahnugroho@staff.und.ac.id

### **Abstrak**

Artikel penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang penggunaan strategi ketidaksantunan negatif antara pembawa acara (PA) dan narasumber (N) dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Data dalam penelitian ini berupa dialog yang di dalamnya terdapat tuturan yang mengandung bentuk strategi ketidaksantunan negatif dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Sumber data yang digunakan yakni lima video dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Artikel penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode simak menggunakan teknik unduh dan teknik catat. Data dalam artikel penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis kontekstual dan disajikan dengan metode informal. Hasil penelitian penggunaan strategi ketidaksantunan negatif yang ditemukan pada kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo* terdiri dari lima substrategi, yaitu (i) menakut-nakuti, (ii) mencemooh atau mengejek orang lain, (iii) menyalahkan orang lain, (iv) meremehkan orang lain, dan (v) melanggar ruang pribadi.

**Kata kunci:** pragmatik, strategi ketidaksantunan negatif, kanal youtube *curhat bang denny sumargo*

### **Abstract**

*The aim of this research article is to describe about the use of negative impoliteness strategies between host (H) and guest stars (GS) in the CURHAT BANG Denny Sumargo's YouTube channel. Data in this research article are in the form of dialogue in which there are utterances that contain negative impoliteness strategies in the CURHAT BANG Denny Sumargo's YouTube channel. The data sourced from five videos in the CURHAT BANG Denny Sumargo's YouTube channel. The type of this research article is descriptive qualitative research. The data were collected using observation method with download technique and note-taking technique. Data in this research article were analyzed using contextual analysis method and presented in an informal method. The results of the research article about the use of negative impoliteness strategies in the CURHAT BANG Denny Sumargo's YouTube channel consists of five substrategies: (i) frighten, (ii) mocking other, (iii) blaming others, (iv) underestimate other, and (v) invade the other's space.*

**Keywords:** pragmatics, negative impoliteness strategies, *curhat bang denny sumargo's youtube channel*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Darjowidjojo, 2003, p. 16). Sebagai suatu alat komunikasi, bahasa memerlukan media

untuk menyampaikan informasi. Munculnya internet menjadi sarana efektif dalam berkomunikasi dan menjadi faktor utama dalam munculnya beragam media sosial. Salah satu media sosial yang banyak menunjukkan gejala kebahasaan adalah YouTube. Media YouTube memiliki fungsi untuk menyaksikan berbagai video. Dalam berkomunikasi, terjadi proses memberi dan menerima suatu informasi dalam berbagai macam bentuk untuk menyampaikan maksud bertutur.

Pragmatik menurut Leech (1983, p. 6) didefinisikan sebagai “...*the study of meaning in relation to speech situations.*” Pragmatik merupakan studi makna kaitannya dengan situasi ujar. Lebih lanjut, Leech (1983, p. 6) menjelaskan pragmatik merupakan studi tentang makna tuturan dilihat dari hubungannya dengan situasi ujar yang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan kajian tentang makna dalam komunikasi yang dilihat dari sudut pandang penggunanya. Pengkajian tersebut terikat dengan konteks yang melatarbelakangi ujaran yang dituturkan, bagaimana tuturan tersebut dihasilkan, dan bagaimana tuturan tersebut memengaruhi komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

Dalam bidang ilmu pragmatik, ketidaksantunan berbahasa merupakan sebuah bentuk penggunaan bahasa yang tidak baik serta sering menyinggung mitra tutur, dengan kata lain membuat mitra tutur kehilangan muka atau merasa kehilangan muka.

Ketidaksantunan menurut Culpeper (1996, p. 350) merupakan strategi yang dilakukan untuk menghancurkan hubungan sosial penutur. Dengan kata lain, perilaku komunikasi dalam sebuah interaksi antara penutur dan mitra tutur bertujuan untuk menyebabkan orang lain kehilangan muka. Secara singkat, ketidaksantunan merupakan suatu konsep perilaku yang menghilangkan muka orang lain menurut pandangan Culpeper. Wijayanto (2014, p. 116) menjelaskan bahwa ketidaksantunan tidak hanya mencakup penggunaan kata-kata kasar, tetapi termasuk perilaku berbahasa, seperti menghardik, menghina, meremehkan, membantah, dan sebagainya. Culpeper (1996, p. 354) lebih lanjut memaparkan tiga faktor yang melatarbelakangi adanya tindak ketidaksantunan. Pertama, ketidakseimbangan *power* atau kekuatan sosial. Penutur dengan kekuatan sosial yang lebih dominan akan cenderung bertindak tidak santun kepada mitra tutur dengan kekuatan sosial yang lebih lemah. Kedua, keinginan penutur yang dengan sengaja tidak ingin menjaga muka mitra tutur karena adanya konflik kepentingan. Ketiga, hubungan sosial penutur dan mitra tutur yang sangat akrab. Semakin akrab atau intim suatu hubungan, semakin besar pula peluang terjadinya ketidaksantunan.

Terdapat strategi bertutur yang diterapkan oleh individu untuk menuturkan sebuah ujaran yang tidak santun, yaitu strategi ketidaksantunan. Strategi ketidaksantunan dirumuskan dalam lima strategi, yaitu i) ketidaksantunan langsung, (ii) ketidaksantunan positif, (iii) ketidaksantunan negatif, (iv) kesantunan semua atau sarkasme, dan (v) menahan kesantunan.

Dalam penelitian ini, dibahas mengenai strategi ketidaksantunan negatif yang terdiri dari lima substrategi, yaitu (i) menakut-nakuti, (ii) mencemooh atau mengejek

orang lain, (iii) menyalahkan orang lain, (iv) meremehkan orang lain, dan (v) melanggar ruang pribadi. Berikut contoh penggunaan bentuk substrategi ketidaksantunan negatif berupa *menakut-nakuti*.

(1) **Konteks:** Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Denny Sumargo (PA) sebagai penutur dan Luthfi Agizal (N) sebagai mitra tutur. Denny Sumargo menakut-nakuti dengan mengandaikan suatu kondisi yang lebih buruk akan terjadi karena tindakan Luthfi Agizal dalam mengangkat konten terkait larangan mengatakan kata *anjay* tersebut tidak tulus.

Denny Sumargo (PA) : “Iya, gua ngerti. Di sini kita udah nangkep nih... tapi sebenarnya kemungkinan itu bisa kan? Bisa.”

Luthfi Agizal (N) : “Ya udah elu jawab sendiri kan, ngapain elu harus tanya!”

Denny Sumargo (PA) : “Oke, ni gue agak miring dikit ni. *Endorse-nya ini lu gunakan untuk konten lu, lu nggak ngerasa harga diri lu sebagai seorang yang membuat konten edukatif kemudian akhirnya tercoreng? Karena kan akhirnya niat lo jadinya nggak tulus.*”

Luthfi Agizal (N) : “Bukan masalah nggak tulus ya, kalau nggak tulus gua akan setengah hati dalam satu sisi doang.”

Percakapan (1), strategi ketidaksantunan negatif berupa *menakut-nakuti* yang ditemukan melibatkan Denny Sumargo (PA) sebagai penutur dan Luthfi Agizal (N) sebagai mitra tutur. Substrategi ketidaksantunan negatif berupa *menakut-nakuti* yang terdapat dalam data ditunjukkan oleh tuturan yang bercetak tebal, yaitu ‘... **lu gunakan untuk konten lu, lu nggak ngerasa harga diri lu sebagai seorang yang membuat konten edukatif kemudian akhirnya tercoreng? Karena kan akhirnya niat lo jadinya nggak tulus.**’. Pada tuturan tersebut, Denny Sumargo menakut-nakuti Luthfi Agizal dengan mengandaikan suatu kondisi yang lebih buruk akan terjadi karena hal yang telah dilakukannya, yakni membuat konten terkait larangan menggunakan kata *anjay*. Faktor yang memengaruhi penggunaan ketidaksantunan ini adalah keinginan penutur yang sengaja tidak ingin menjaga muka mitra tutur dikarenakan adanya konflik kepentingan. Denny Sumargo menuturkan tuturan tersebut dengan harapan supaya Luthfi Agizal takut dan tidak akan membahas lebih lanjut mengenai kata *anjay* dalam kontennya.

Dewasa ini, hampir sebagian besar artis memiliki kanal YouTube dengan beraneka macam konten. Salah satu pegiat media sosial, aktor ternama Denny Sumargo memiliki kanal YouTube dengan tajuk *CURHAT BANG Denny Sumargo*.

Kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo* terdiri dari puluhan video yang berisi tentang obrolan bersama rekan sesama artis atau figur publik untuk menjadi narasumber. Alasan menggunakan kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo* dalam penelitian ini dikarenakan lima sumber data yang dipilih dalam kanal YouTube tersebut dinilai banyak terapat penggunaan strategi ketidaksantunan negatif. Selain itu, YouTube menjadi salah satu media hiburan populer di masyarakat, khususnya anak muda yang sudah meninggalkan TV. Media seperti YouTube yang menyuguhkan berbagai keunggulan, seperti dapat menyimpan atau membuat daftar tontonan, hingga menonton video yang dapat diputar berulang-ulang kapanpun. Kanal YouTube dengan tajuk *CURHAT BANG Denny Sumargo* saat ini memiliki 832.000 *subscribers* dan sudah ditonton sebanyak 65.296.186 kali berdasarkan pemantauan dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Secara tidak langsung, tayangan-tayangan tersebut dapat mempengaruhi seseorang, baik dalam cara bersikap maupun bertutur sehingga perlu adanya penelitian terkait strategi ketidaksantunan berbahasa yang terdapat dalam tayangan tersebut.

Penelitian pragmatik mengenai ketidaksantunan berbahasa baru-baru ini mulai banyak dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahardi (2014) mengkaji mengenai kata fatis penanda ketidaksantunan pragmatik dalam ranah keluarga petani, pedagang, nelayan, pendidik, dan bangsawan. Penelitian ini membahas mengenai partikel-partikel fatis sebagai penanda ketidaksantunan dalam berbahasa. Dari penelitian ini, ditemukan 11 macam kategori fatis yang merupakan penanda ketidaksantunan pragmatik dalam berbahasa. Kesebelas bentuk fatis yang merupakan penanda ketidaksantunan pragmatik tersebut, yaitu 'kok', 'ah', 'hayo', 'mbok', 'lha', 'tak', 'huu', 'ihh', 'woo', 'heh', dan 'halah'.

Wijayanto (2014) dalam penelitiannya mengkaji tentang ketidaksantunan berbahasa dalam sinetron bertema kehidupan remaja. Simpulan yang didapat dalam penelitian Wijayanto (2014) adalah tokoh-tokoh dalam sinetron sering menggunakan bahasa yang tidak santun, seperti menghina, menggunakan kata-kata kasar, sumpah serapah, menghardik, dan sebagainya. Penggunaan ketidaksantunan yang dituturkan oleh tokoh biasanya dilatarbelakangi oleh faktor perbedaan *power* atau strata sosial.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kharisma (2018), yakni tentang strategi serta fungsi ketidaksantunan praktisi hukum terhadap saksi ahli dalam sidang Jessica Kumala Wongso. Dalam penelitiannya, digunakan metode analisis kontekstual, cara-tujuan (*means-end*), dan heuristik. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah strategi ketidaksantunan secara langsung, strategi ketidaksantunan positif, strategi ketidaksantunan negatif, dan strategi sarkasme atau kesantunan semu. Adapun fungsi ketidaksantunan yang ditemukan terdiri dari dua fungsi, yaitu berfungsi untuk afektif dan memaksa.

Selanjutnya, penelitian Putri (2020) membahas mengenai strategi ketidaksantunan dan respons terhadap ketidaksantunan yang ditemukan dalam film *The Raid* dan *The Raid 2: Berandal*. Simpulan dalam penelitian Putri (2020) terdapat empat strategi ketidaksantunan, yaitu strategi ketidaksantunan secara langsung,

strategi ketidaksantunan positif, strategi ketidaksantunan negatif, dan strategi kesantunan semu atau sarkasme. Selanjutnya, respons terhadap ketidaksantunan yang terdapat dalam film *The Raid* dan *The Raid 2: Berandal* terdiri dari empat respons, yaitu strategi ofensif-ofensif (*offensive-offensive*), strategi ofensif-defensif (*offensive-defensive*), menerima (*accept*), dan tidak merespons (*do not respond*).

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu mengangkat permasalahan berupa wujud ketidaksantunan, penanda ketidaksantunan, strategi ketidaksantunan, serta fungsi ketidaksantunan. Penelitian ini akan membahas mengenai strategi ketidaksantunan negatif bertumpu pada teori ketidaksantunan bahasa Jonathan Culpeper.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena menghasilkan data deskriptif. Menurut Djajasudarma (2010, p. 9), data deskriptif berupa fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang data strategi ketidaksantunan negatif yang ditemukan dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung bentuk ketidaksantunan negatif antara *host* dan bintang tamu dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Sumber data dalam penelitian ini berupa lima video dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Berikut rincian sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Sumber Data Penelitian**

No.	Judul Video dalam Kanal YouTube <i>CURHAT BANG Denny Sumargo</i>	Data	Persentase
1.	Skakmat Luthfi Agizal!! Gara-Gara <i>Anjay</i> diserang Satu Indonesia!!	32	52%
2.	Gara-Gara Ospek <i>Online</i> Rigen Marah-Marah!!	3	5%
3.	Erico Lim "Sang Raja Sabun" Alasan Berpisah Dari Jessica Jane	12	20%
4.	<i>Anjay</i> vs Raja Terakhir!! Ini Cara Selesaikan Paling Jantan!!	6	10%
5.	Sah!! Semua Boleh Ngomong <i>Anjay</i>	8	13%
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>100%</b>

Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak, yaitu peneliti menyimak percakapan dari kelima video yang digunakan dalam penelitian ini pada kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Dalam metode simak ini, peneliti

menggunakan teknik unduh dan teknik catat. Pada teknik tersebut, teknik unduh digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengunduh video dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo* kemudian diunduh melalui laman <https://id.saveform.net/>. Teknik simak dan catat adalah mengadakan penyimakan terhadap pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan dan mengadakan pencatatan terhadap data relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan peneliti (Subroto, 2007, p. 42).

Data dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan substrategi ketidaksantunan negatif menurut teori Jonathan Culpeper (1996). Sementara itu, metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kontekstual dan disajikan dengan metode informal. Menurut Rahardi (2009, p. 36), metode analisis kontekstual adalah cara-cara analisis yang diterapkan dengan mendasarkan dan mengaitkan konteks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap data yang dikumpulkan, dari kelima video dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo* ditemukan penggunaan strategi ketidaksantunan negatif. Dalam penelitian ini, strategi ketidaksantunan negatif yang ditemukan meliputi lima substrategi. Kelima substrategi tersebut adalah (i) menakut-nakuti, (ii) mencemooh atau mengejek orang lain, (iii) menyalahkan orang lain, (iv) meremehkan orang lain, dan (v) melanggar ruang pribadi. Kelima substrategi tersebut diuraikan di bawah ini.

### Menakut-Nakuti

Dalam substrategi ini, penutur berusaha untuk menanamkan keyakinan bahwa mitra tutur akan menghadapi hal-hal yang buruk. Penggunaan substrategi ini dapat dilihat dalam penggalan percakapan berikut.

(2) **Konteks:** Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Luthfi Agizal (N) sebagai penutur dan Denny Sumargo (PA) sebagai mitra tutur. Luthfi Agizal menakut-nakuti Denny Sumargo dengan adanya hukum yang berlaku apabila masih tidak waspada ketika Denny Sumargo masih menggunakan kata *anjay*.

Denny Sumargo (PA) : "Tapi di situ gua ada ngomong, anjing... reflek, lu tiba-tiba lagi nembak nggak masuk, nggak sempet lu mikir. Itu pola kebiasaan."

Luthfi Agizal (N) : "Ya tapi kalo KPI melihat ya jangan salahkan gua juga."

Denny Sumargo (PA) : "Ya itu gua setuju, kita harus lebih berhati-hati."

Percakapan (2), substrategi ketidaksantunan negatif berupa *menakut-nakuti*

yang ditemukan melibatkan Luthfi Agizal (N) sebagai penutur dan Denny Sumargo (PA) sebagai mitra tutur. Substrategi ketidaksantunan negatif berupa *menakut-nakuti* yang terdapat dalam data ditunjukkan oleh tuturan yang bercetak tebal, yaitu **Ya tapi kalo KPI melihat ya jangan salahkan gua juga**. Pada tuturan tersebut, Luthfi Agizal menakut-nakuti Denny Sumargo agar tidak menggunakan kata *anjay* lagi karena dapat dikenakan sanksi pasal dan dibawa ke ranah hukum. Faktor yang memengaruhi penggunaan ketidaksantunan yang dilakukan oleh Luthfi Agizal kepada Denny Sumargo adalah keinginan penutur yang sengaja tidak ingin menjaga muka mitra tutur dikarenakan adanya konflik kepentingan. Pada tuturan sebelumnya, Denny Sumargo tidak bisa menerima edukasi dari Luthfi untuk tidak menggunakan kata *anjay*, **Tapi di situ gua ada ngomong, anjing... reflek, lu tiba-tiba lagi nembak nggak masuk, nggak sempet lu mikir. Itu pola kebiasaan**. Oleh karena itu, Luthfi Agizal menakut-nakuti Denny Sumargo dengan hukum yang berlaku.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penggunaan substrategi ketidaksantunan negatif berupa *menakut-nakuti* yang ditemukan berjumlah enam data. Substrategi ini dituturkan paling banyak oleh pembawa acara dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Faktor yang memengaruhi penggunaan substrategi ini adalah keinginan penutur yang sengaja tidak ingin menjaga muka mitratutur dikarenakan adanya konflik kepentingan.

### Mencemooh atau Mengejek Orang Lain

Dalam substrategi ini, penutur mengejek atau mengolok-olok kelemahan mitra tuturnya. Substrategi ini bertujuan untuk menyerang muka negatif mitra tutur. Penggunaan substrategi ketidaksantunan negatif berupa *mengejek orang lain* dapat dilihat dari penggalan percakapan berikut.

- (3) **Konteks:** Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Denny Sumargo (PA) sebagai penutur dan Luthfi Agizal (N) sebagai mitra tutur. Denny Sumargo mengejek Luthfi Agizal dengan menyindir sikap nasionalisme terhadap bangsa Indonesia sebagai alasannya dalam mengangkat konten terkait larangan menggunakan kata *anjay*.

- Denny Sumargo (PA) : "Lu mencari penonton?"  
Luthfi Agizal (N) : "Mencari penonton untuk melihat edukasi gua."  
Denny Sumargo (PA) : "Betul, ooh edukasinya udah bener... yang gua mau gali ni sebenarnya, **lu beneran peduli? Abis lu di sini!**" (sambil tertawa menyindir Luthfi Agizal)  
Luthfi Agizal (N) : "Enggak, enggak... oke-"  
Denny Sumargo (PA) : "Ini di CURHAT BANG ini-"

Percakapan (3), substrategi ketidaksantunan negatif berupa *mencemooh atau mengejek orang lain* yang ditemukan melibatkan Denny Sumargo (DS) sebagai penutur dan Luthfi Agizal (LA) sebagai mitra tutur. Substrategi ketidaksantunan negatif dapat dilihat pada tuturan yang bercetak tebal, yaitu ... **lu beneran peduli? Abis lu di sini!** Pada tuturan tersebut, Denny Sumargo mengejek Luthfi Agizal yang mengatakan dirinya peduli kepada bangsa Indonesia. Kalimat interogatif pada tuturan tersebut mendukung penggolongan ke dalam substrategi ketidaksantunan negatif berupa *mencemooh atau mengejek orang lain* karena terkesan meragukan keseriusan mitra tutur dan menjadi bahan ejekan Denny Sumargo. Adanya keinginan penutur yang sengaja tidak ingin menjaga muka mitra tutur dikarenakan adanya konflik kepentingan serta kedekatan hubungan sosial penutur dengan mitra tutur yang akrab, menjadi faktor utama penutur tidak segan untuk bertutur tidak santun kepada mitra tutur.

Data lain yang menunjukkan substrategi ketidaksantunan negatif berupa *mencemooh atau mengejek orang lain* dapat dilihat pada penggalan percakapan berikut.

(4) **Konteks:** Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Denny Sumargo (PA) sebagai penutur dan Erico Lim (N) sebagai mitra tutur. Denny Sumargo mengejek Erico Lim dengan menyindir caranya berterima kasih kepada mantan pacarnya.

Denny Sumargo (PA) : “Dan akhirnya lu berterima kasih sama Jane.”

Erico Lim (N) : “Gua berterima kasih sama Jane, gua berterima kasih sama Tuhan.”

Denny Sumargo (PA) : **“Dengan cara, berpisah dari Jane?”**

Erico Lim (N) : “It.. *It's relation... fuck... shit!* Gua nggak, gua nggak harus ngomong gitu tapi itu kenyataannya.”

Denny Sumargo (PA) : “Lu pisah ama Jane karena lu pengen menyelamatkan dia dari perjalanan hidup lu yang lu udah tau arahnya nggak bagus atau lu pisah ama dia karena lu ngikutin *desire?*”

Erico Lim (N) : “Ini, satu hal yang mungkin semua orang nggak tau, baru gua ngomong di sini.”

Percakapan (4), substrategi ketidaksantunan negatif berupa *mencemooh atau mengejek orang lain* yang ditemukan melibatkan Denny Sumargo (PA) sebagai penutur dan Erico Lim (N) sebagai mitra tutur. Substrategi ketidaksantunan negatif berupa *mencemooh atau mengejek orang lain* ditunjukkan oleh tuturan yang bercetak tebal, yaitu **Dengan cara, berpisah dari Jane?** Pada tuturan tersebut, Denny Sumargo mengejek Erico Lim dengan menyindir. Pada tuturan sebelumnya, Erico Lim

menjelaskan dirinya berterima kasih kepada Jane, **Gua berterima kasih sama Jane, gua berterima kasih sama Tuhan**. Namun, Denny Sumargo justru mengejeknya dengan sindiran karena Erico Lim memutuskan Jane. Penggunaan kalimat interogatif pada tuturan tersebut mendukung penggolongan ke dalam substrategi ketidaksantunan negatif berupa *mencemooh atau mengejek orang lain*. Faktor yang memengaruhi penggunaan ketidaksantunan dalam tuturan tersebut karena adanya kedekatan hubungan sosial penutur dengan mitra tutur yang akrab sehingga penutur tidak segan untuk bertutur tidak santun.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penggunaan substrategi ketidaksantunan negatif berupa *mencemooh atau mengejek orang lain* yang ditemukan berjumlah 28 data. Substrategi ini dituturkan paling banyak oleh pembawa acara dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Faktor yang memengaruhi penggunaan substrategi ini adalah adanya konflik kepentingan dan adanya kedekatan hubungan sosial penutur dengan mitra tutur yang akrab sehingga penutur tidak segan untuk bertutur tidak santun.

### Menyalahkan Orang Lain

Dalam substrategi ini, penutur melihat adanya kesalahan atau kelemahan pada mitra tuturnya. Kesalahan atau kelemahan tersebut dijadikan senjata untuk menyerang muka mitra tutur dengan menyalahkannya. Penggunaan substrategi ketidaksantunan negatif berupa *menyalahkan orang lain* dapat dilihat dalam penggalan percakapan berikut.

- (5) **Konteks:** Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Denny Sumargo (PA) sebagai penutur dan Rigen (N) sebagai mitra tutur. Denny Sumargo menyalahkan dengan memberi tahu sikap Rigen yang seharusnya ketika ia tidak menyetujui dengan suatu hal.

Rigen (N)	: "Gua dibentak-bentak gitu."
Denny Sumargo (PA)	: "Sikap lu apa?"
Rigen (N)	: "Sikap gua ya, aaa ya gua diem aja."
Denny Sumargo (PA)	: " <b>Ya salah lu!</b> "
Rigen (N)	: "Harusnya gua gimana?"
Denny Sumargo (PA)	: "Melawan kalo lu nggak terima. Kalo lo terima diem aja, berarti lu bisa terima itu. Lu setuju."

Percakapan (5), substrategi ketidaksantunan negatif berupa *menyalahkan orang lain* yang ditemukan melibatkan Denny Sumargo (PA) sebagai penutur dan Rigen (N) sebagai mitra tutur. Substrategi ketidaksantunan negatif berupa *menyalahkan orang lain* dalam data ditunjukkan oleh tuturan yang bercetak tebal, yaitu **Ya salah lu!**. Pada data tersebut, Denny Sumargo menyalahkan Rigen dengan memberi tahu yang seharusnya. Pada tuturan sebelumnya Rigen memberitahukan kepada Denny

Sumargo ketika dirinya tidak terima dibentak-bentak, tetapi hanya diam saja, **Sikap gua ya, aaa ya gua diem aja**. Oleh karena itu, Denny Sumargo menyalahkan Rigen. Kemudian, pada tuturan selanjutnya, Denny memberi tahu sikap yang seharusnya dilakukan Rigen, **Melawan kalo lu nggak terima. Kalo lo terima diem aja, berarti lu bisa terima itu. Lu setuju**. Faktor yang memengaruhi penggunaan ketidaksantunan tersebut adalah adanya kedekatan hubungan sosial penutur dengan mitra tutur yang akrab, sehingga penutur tidak segan untuk bertutur tidak santun.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penggunaan substrategi ketidaksantunan negatif berupa *menyalahkan orang lain* yang ditemukan berjumlah 13 data. Substrategi ini dituturkan paling banyak oleh pembawa acara dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Penggunaan substrategi ini disebabkan adanya konflik kepentingan dan adanya kedekatan hubungan sosial penutur dengan mitra tutur yang akrab sehingga penutur tidak segan untuk bertutur tidak santun.

### Meremehkan Orang Lain

Pada substrategi ini, penutur menganggap bahwa mitra tuturnya tidak penting. Selain itu, *meremehkan orang lain* dapat pula berarti penutur menganggap bahwa mitra tutur tidak memiliki kemampuan yang berarti. Penggunaan substrategi ketidaksantunan negatif berupa *meremehkan orang lain* dapat dilihat dalam penggalan percakapan berikut.

- (6) **Konteks:** Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Denny Sumargo (PA) sebagai penutur dan Luthfi Agizal (N) sebagai mitra tutur. Denny Sumargo meremehkan tindakan Luthfi Agizal yang nantinya ingin mengupas lebih dalam mengenai *anjay* dalam lima *part* di kanal YouTube miliknya.

(Denny berjalan masuk ke ruangan menghampiri Luthfi sambil tertawa)

Denny Sumargo (PA) : “*Anjay...*”

Luthfi Agizal (N) : “*Astaghfirullahaladzim, Bang!*”

Denny Sumargo (PA) : “*Apaan?*”

Luthfi Agizal (N) : “*Jangan ngomong kayak gitu, Bang.*”

Denny Sumargo (PA) : “*Kenapa?*”

Luthfi Agizal (N) : “*Karena gua lagi bahas ini ni, nanti hasilnya itu bakal gua kasih tau semenjak aaa... part satu, part dua, part tiga, part empat, part lima.*”

Denny Sumargo (PA) : “***Apa sih lu?! Lu mau bikin skripsi?!***” (menganggap remeh Luthfi)

Luthfi Agizal (N) : “*Enggak lah! Gua tu, gua tu gini, Bang... gua tu miris kalau ada anak ngomong anjay terutama kalau sampai ini dilihat sampai anak kecil ya Bang ya.*”

Percakapan (6), substrategi ketidaksantunan negatif berupa *meremehkan orang lain* yang ditemukan melibatkan Denny Sumargo (PA) bertindak sebagai penutur dan Luthfi Agizal (N) bertindak sebagai mitra tutur. Substrategi ketidaksantunan negatif berupa *meremehkan orang lain* ditunjukkan oleh tuturan yang bercetak tebal, yaitu **Apa sih lu?! Lu mau bikin skripsi?!** Pada data tersebut, Denny Sumargo meremehkan pendapat Luthfi Agizal dengan menganggap remeh atau tindakan Luthfi Agizal tidak penting. Penggunaan kata *sih* serta kalimat interogatif pada tuturan tersebut juga menunjukkan bahwa Denny Sumargo terkesan menentang Luthfi Agizal. Pada tuturan sebelumnya, Luthfi Agizal menjelaskan rencananya untuk membahas *anjay* dalam lima *part* di kanal YouTube-nya **Karena gua lagi bahas ini ni, nanti hasilnya itu bakal gua kasih tau semenjak aaa... part satu, part dua, part tiga, part empat, part lima**. Denny Sumargo menjawab dengan menganggap remeh perkataan Luthfi Agizal sehingga ia menuturkan tuturan yang dapat menyerang muka negatif mitra tutur dan membuat mitra tutur menjadi ciut. Faktor yang memengaruhi penggunaan ketidaksantunan dalam tuturan tersebut adalah keinginan penutur yang sengaja tidak ingin menjaga muka mitra tutur dikarenakan adanya konflik kepentingan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penggunaan substrategi ketidaksantunan negatif berupa *meremehkan orang lain* yang ditemukan berjumlah 13 data. Substrategi ini dituturkan paling banyak oleh pembawa acara dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Adanya konflik kepentingan serta kedekatan hubungan sosial penutur dengan mitra tutur yang akrab. Hal tersebut merupakan faktor yang menyebabkan penutur tidak segan untuk bertutur tidak santun.

### Melanggar Ruang Pribadi

Pada substrategi ketidaksantunan negatif berupa *melanggar ruang pribadi* penutur memosisikan diri lebih dekat kepada mitra tutur lebih dari yang diizinkan, atau meminta dan berbicara tentang informasi yang terlalu intim diberikan dalam hubungan tersebut. Penggunaan substrategi ketidaksantunan negatif berupa *melanggar ruang pribadi* dapat dilihat dalam penggalan percakapan berikut.

(7) **Konteks:** Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Denny Sumargo (PA) sebagai penutur dan Erico Lim (N) sebagai mitra tutur. Denny Sumargo memaksa Erico Lim untuk memberikan informasi pribadinya mengenai trauma yang dimilikinya.

Denny Sumargo (PA) : "Tapi gua nggak *review in front of everyone* gitu lho, dan itu masa-masa muda gua, dan sekarang kalo disuruh lakukan lagi, gua juga nggak mau krena trauma, *Brader*."

Erico Lim (N) : "Ooo oke, trauma."

Denny Sumargo (PA) : "Lu nggak punya trauma?"

- Erico Lim (N) : “Nggak, gua nggak punya.”  
 Denny Sumargo (PA) : “Gua pukul muka lu serius! Ini viral, **lu jangan bilang lu nggak punya trauma. Come on...**”  
 Erico Lim (N) : “Gue ngga tau, gue nggak tau karena terlalu banyak garem di idup gua.”

Percakapan (7), substrategi ketidaksantunan negatif berupa *melanggar ruang pribadi* melibatkan Denny Sumargo (PA) sebagai penutur dan Erico Lim (N) sebagai mitra tutur. Penggunaan substrategi ketidaksantunan negatif berupa *melanggar ruang pribadi* ditunjukkan pada tuturan yang bercetak tebal, yaitu ... **lu jangan bilang lu nggak punya trauma. Come on...** Pada tuturan tersebut, Denny Sumargo bertanya kepada Erico Lim terkait trauma yang mungkin dimilikinya. Hal tersebut termasuk dalam meminta suatu informasi yang bersifat intim dari Erico Lim. Faktor yang memengaruhi adanya tindakan ketidaksantunan ini adalah adanya kedekatan hubungan sosial penutur dengan mitra tutur yang akrab, sehingga penutur tidak segan untuk bertutur tidak santun.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penggunaan substrategi ketidaksantunan negatif berupa *melanggar ruang pribadi* yang ditemukan berjumlah satu data. Substrategi ini dituturkan oleh pembawa acara dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Faktor yang memengaruhi penggunaan substrategi ini adalah adanya kedekatan hubungan sosial penutur dengan mitra tutur yang akrab sehingga penutur tidak segan untuk bertutur tidak santun.

Tabel berikut ini menunjukkan rangkuman penggunaan strategi ketidaksantunan negatif yang ditemukan dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*.

**Tabel 2**  
**Realisasi Strategi Ketidaksantunan Negatif**  
*Kanal YouTube CURHAT BANG Denny Sumargo*

No.	Strategi Ketidaksantunan Negatif	Kanal YouTube CURHAT BANG Denny Sumargo											Jumlah	Persentase	
		1		2		3		4			5				
		DS	LA	DS	R	DS	EL	DS	LA	YL	DS	LA			YL
1	Menakut-nakuti	5	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	10%
2	Mencemooh atau mengejek orang lain	10	-	-	-	8	1	1	-	2	5	-	1	28	46%
3	Menyalahkan orang lain	6	1	1	1	-	-	2	-	-	1	-	1	13	21%
4	Meremehkan orang lain	9	-	-	1	2	-	1	-	-	-	-	-	13	21%

5	Melanggar ruang pribadi	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah total</b>		<b>32</b>		<b>3</b>		<b>12</b>		<b>6</b>			<b>8</b>		<b>61</b>	<b>100%</b>	

Tabel 2 menunjukkan hasil rekapitulasi data artikel penelitian mengenai strategi keidaksantunan negatif dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*. Tabel tersebut memaparkan lima substrtaegi ketidaksantunan negatif, yaitu (i) menakut-nakuti sebesar 10% atau sebanyak 6 data tuturan; (2) mencemooh atau mengejek orang lain sebesar 46% atau sebanyak 28 data tuturan; (3) menyalahkan orang lain sebesar 21% atau sebanyak 13 data tuturan; (4) meremehkan orang laon sebesar 21% atau sebanyak 13 data tuturan; dan (5) melanggar ruang pribadi sebesar 2% atau sebanyak 1 data tuturan. Penggunaan strategi ketidaksantunan negatif paling banyak dituturkan oleh pembawa acara dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*, yaitu sebanyak 52 data tuturan. Sedangkan penggunaan strategi ketidaksantunan negatif oleh narasumber dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo*, sebanyak 9 data tuturan.

## SIMPULAN

Penggunaan strategi ketidaksantunan negatif yang ditemukan dalam kanal YouTube *CURHAT BANG Denny Sumargo* cukup banyak. Penggunaan strategi ketidaksantunan negatif yang ditemukan dari hasil klasifikasi data adalah (i) menakut-nakuti, (ii) mengejek orang lain, (iii) meremehkan orang lain, (iv) memperlakukan orang lain dengan semena-mena, dan (v) melanggar ruang pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Culpeper, J. (1996). Towards an Anatomy of Impoliteness. *Journal of Pragmatics*, 25(3), 349-367.
- Darjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Kharisma, A. (2018). *Ketidaksantunan Praktisi Hukum terhadap Saksi Ahli dalam Sidang Jessica Kumala Wongso*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret.
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. New York: Longman.
- Putri, J. J. D. (2020). *Ketidaksantunan Berbahasa dalam Film The Raid dan The Raid 2: Berandal Karya Gartehe Evaus*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret.

- Rahardi, R. K. (2009). *Sosiopragmatik: Kajian Imperatif dalam Wadah Konteks Sosiokultural dan Konteks Situasionalnya*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, R. K. (2014). Kata Fatis Penanda Ketidaksantunan Pragmatik dalam Ranah Keluarga. *Adabiyāt; Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(2), 149-175.
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Wijayanto, A. (2014). *Ketidaksantunan Berbahasa: Penggunaan Bahasa Kekerasan di Sinetron Bertema Kehidupan Remaja*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.